

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai tipe makna dan sumber-sumber makna hidup yang paling signifikan pada kelompok Imam Katolik di Provinsi Gerejawi Jakarta., dapat disimpulkan bahwa :

- Mayoritas Imam Katolik di Provinsi Gerejawi Jakarta memiliki tipe makna *existentially indifferent* dan *meaningful*. Tipe *existentially indifferent* dikarakteristikan dengan kombinasi antara dimensi *meaningfulness* dengan *crisis of meaning* dengan derajat yang rendah dikeduanya. Sementara Tipe *meaningful* dikarakteristikan dengan tingginya derajat dimensi *meaningfulness* dan rendahnya derajat dimensi *crisis of meaning*.
- Sumber-sumber makna hidup yang paling signifikan dalam mempengaruhi arah dan tindakan Imam Katolik di Provinsi Gerejawi Jakarta, antara lain sumber *social commitment*, *explicit religiosity*, dan *generativity*.
- Terdapat perbedaan derajat rata-rata sumber makna hidup disetiap tipe makna yang dimiliki Imam Katolik. Skor rata-rata sumber makna yang tertinggi dimiliki oleh Imam Katolik dengan tipe *conflicting* kemudian diikuti oleh tipe makna *meaningful*, *crisis of meaning* dan skor rata-rata sumber terendah adalah tipe *existentially indifferent*.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi *meaningfulness* dengan sumber makna *explicit religiosity*, *spirituality*, *social commitment*, *unison with nature*, *self-knowledge*, *generativity*, *power*, *development*, *knowledge*, *creativity*, *community*, *care*,

attentiveness, dan *harmony*. Artinya, tingginya orientasi Imam Katolik pada sumber makna tersebut maka akan berdampak pada peningkatan makna hidupnya.

- Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi *meaningfulness* dengan riwayat pendidikan Imam Katolik di Provinsi Gerejawi Jakarta. Artinya, tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki Imam Katolik maka akan berdampak pada peningkatan makna hidupnya.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi *crisis of meaning* dengan sumber makna *individualism*. Artinya, tingginya orientasi Imam Katolik pada sumber makna *individualism* maka akan berdampak pada peningkatan krisis makna hidupnya.
- Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara sumber makna *love* dengan data demografis usia. Artinya, semakin bertambahnya usia Imam Katolik maka semakin rendah orientasi mereka pada hal cinta dan romantika.
- Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara sumber makna *love* dengan data demografis usia tahbisan. Artinya, semakin bertambahnya usia tahbisan Imam Katolik maka semakin rendah orientasi mereka pada hal cinta dan romantika.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, peneliti mengajukan beberapa saran teoritis untuk penelitian selanjutnya:

- Melakukan penelitian kontribusi antara tipe makna hidup dengan sumber-sumber makna hidupnya agar mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan kaya.

- Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memiliki kecenderungan keterkaitan dengan makna hidup dan sumber-sumber makna hidup.
- Karena jumlah item yang cukup banyak, maka perlu adanya pendampingan oleh peneliti saat responden mengisi kuesioner agar meminimalisir pengisian item yang mungkin saja terlewatkan.

5.2.2. Saran Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi keuskupan di provinsi gerejawi Jakarta, khususnya kepada pimpinan/bapak uskup untuk dapat mempererat hubungan sosial dan menambah pengalaman religius Imam Katolik melalui kegiatan rutin yang dilakukan bersama-sama. Karena melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengalaman kebermaknaan pada Imam Katolik.
- Hasil dan alat ukur dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam seleksi calon-calon uskup, terutama untuk melihat makna hidup dan sumber-sumber makna hidupnya yang dapat memprediksi tingkah laku ke depannya.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mengenai pentingnya makna hidup dan sumber-sumber makna hidup pada Imam Katolik melalui psikoedukasi atau kegiatan lainnya.
- Hasil dan alat ukur dalam penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi lembaga seminari tinggi, guna untuk mengetahui makna hidup dan sumber-sumber makna hidup para calon imam (frater) yang dapat memprediksi tingkah laku kedepannya.